

Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Achmad Tamam Hilal Ramdani¹, Wahdan Arum Inawati²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

¹achmadtamam@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dalam suatu periode tertentu. Aspek ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika dan perubahan kondisi di masa depan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor *consumer cyclical*s yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 19 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun pengamatan. Sementara, analisis regresi data panel dengan *software EViews 13*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berdampak positif terhadap variabel dependen. Berdasarkan parsialnya, pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif, sedangkan keberadaan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif. Sementara itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Kata kunci : Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, pengungkapan CSR

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam memperoleh informasi mengenai suatu perusahaan, baik melalui situs resmi maupun sumber daring lainnya. Akses informasi yang lebih terbuka ini menjadi faktor yang penting dalam pengambilan keputusan oleh investor. Dimana perusahaan dituntut untuk semakin adaptif, kritis, dan efisien dalam merespons tantangan global agar mampu meningkatkan kinerjanya (Wardhani & Hidayat, 2021). Analisis terhadap laporan keuangan pun menjadi instrumen utama dalam mengevaluasi performa perusahaan secara periodik (Sofyan, 2021).

Performa keuangan merupakan elemen penting yang menjadi pertimbangan investor saat hendak menanamkan modal. Kinerja yang baik menjadi sinyal positif atas potensi imbal hasil investasi yang tinggi (Dj & Gamaliel, 2021; Inawati & Rahmawati, 2023).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa Kinerja saham sektor *consumer cyclical*s tertekan sepanjang tahun berjalan. Namun, pemulihan diperkirakan terjadi seiring ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed hingga pemulihan kondisi makroekonomi. Berdasarkan data BEI, sektor tersebut mengalami penurunan kinerja 12,14% sejak awal tahun (*year to date*). Oktavianus Audi menuturkan koreksi yang terjadi pada konstituen kosumen non primer didorong beberapa faktor. Misalnya, perlambatan pertumbuhan kinerja keuangan seiring dengan sentimen kenaikan indeks dolar. "Ditambah dengan menurunnya daya beli, terlihat terjadi deflasi dalam 25 tahun terakhir, di tengah pengetatan kebijakan moneter," ujarnya kepada Kontan.co.id, Sabtu (31/5). Lalu, adanya rotasi sektoral, khususnya dari institusi dan asing yang lebih defensif. Alhasil, terjadi arus keluar dari sektor konsumen non primer secara cenderung *capital outflow* pada cyclical secara YTD. Lihat saja, arus keluar dari PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI) tercatat sebesar Rp 515 miliar. Lalu, PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) sebesar Rp 58 miliar dan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) sebesar Rp 22 miliar. Meski begitu, Oktavianus berpandangan kinerja sektor konsumen non primer akan membaik. Pandangan itu berangkat dari pivot Fed yang lebih dovish hingga Desember 2025. Lalu, stabilitas ekonomi makro dalam negeri yang berpotensi berlanjut, yang diperkirakan pertumbuhan PDB kembali ke 5%.

Perusahaan membawa masuk label internasional seperti Chloé, Christian Louboutin, dan Pazzion. Di pasar internasional, kontribusi penjualan naik menjadi 17,7% dari total pendapatan di kuartal I 2025. Pendapatan tahun ini diproyeksikan naik 8,2% secara tahunan menjadi Rp 40,95 triliun, dengan laba bersih tumbuh 12,7% yoy mencapai Rp 1,99 triliun. Margin laba kotor dan EBIT diperkirakan stabil di kisaran 42,7% dan 9,1%. (Kontan.co.id-Jakarta)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sepanjang tahun berjalan sektor ini mengalami tekanan signifikan, tercermin dari penurunan kinerja sebesar 12,14% secara *year to date* (YTD) di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi prospek pemulihannya dapat menjanjikan. Hal ini sejalan dengan ekspektasi pasar yang cenderung lebih *dovish* hingga akhir 2025, serta kondisi makroekonomi dalam negeri yang diperkirakan tetap stabil dengan pertumbuhan PDB mendekati 5%. Selain itu, adanya program insentif pemerintah, seperti diskon tarif listrik sebesar 50% untuk jutaan rumah tangga selama Juni dan Juli 2025, diharapkan dapat mendorong konsumsi masyarakat terhadap barang-barang non primer.

Setiap perusahaan wajib berperan aktif dalam melaksanakan inisiatif CSR selaras dengan ketentuan CSR yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Pasal 1 Ayat 3. Menurut Selumbung & Sanjaya (2022), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan CSR. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan harus memberikan dampak yang baik terhadap tanggung jawab perusahaan. Namun, ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yendrawati dan Kinanti (2024) yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berdampak buruk terhadap profitabilitas bisnis.

Kepemilikan institusional adalah salah satu dari struktur internal GCG yang baik (Sasanti et al., 2022). Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional biasanya berbeda-beda, tergantung besar atau kecilnya investasi. Menurut penelitian Aziizah et al. (2022), kepemilikan saham institusional akan meningkatkan profitabilitas karena meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, yang pada akhirnya akan menyebabkan kinerja manajemen akan lebih terpantau. Hasil ini berbeda dengan yang diteliti oleh Yendrawati dan Kinanti (2024) bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu unsur GCG yang baik yang dapat mempengaruhi insentif manajerial adalah kepemilikan manajerial (Sasanti 2022). Penelitian Aziizah et al. (2022) mendukung gagasan kepemilikan saham oleh manajemen memiliki dampak kepada kinerja keuangan, sesuai dengan studi Kartika dan Novyarni (2020). Namun menurut (Yendrawati & Kinanti, 2024), kepemilikan manajemen memiliki dampak merugikan yang dapat diabaikan terhadap kinerja operasional bisnis tetapi berdampak besar yang tidak menguntungkan bagi pasar.

Dewan komisaris independen adalah bagian dari struktur internal yang berperan dalam memberikan arahan serta mengawasi kinerja direksi, sesuai dengan ketentuan POJK No. 33 tahun 2014. Berdasarkan Pasal 19 ayat (2) POJK No. 57 tahun 2017, jumlah anggota independen dalam dewan komisaris dibatasi maksimal 30% dari total keseluruhan anggota. Berdasarkan temuan dari Yendrawati dan Kinanti (2024), keberadaan komisaris independen berpotensi berdampak positif pada pencapaian kinerja keuangan.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Teori Keagenan

Teori ini dipaparkan oleh Jensen & Meckling memberikan penjelasan bahwa hubungan antara pemilik dengan *agen* perusahaan adalah kontrak yang menugaskan *agen* untuk bertindak atas nama *principal*. Hubungan ini sering kali memunculkan konflik kepentingan dan risiko informasi yang asimetris, yang dapat memengaruhi pengelolaan perusahaan. Menurut (Rousilita Suhendah, 2020), konflik dari keagenan dapat terjadi akibat perbedaan keputusan antara *principal* dan *agen*. Hal ini menciptakan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul untuk mengurangi konflik ini, seperti pengawasan dan pengendalian tindakan agen.

B. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan melibatkan penentuan seberapa baik perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip keuangan yang sehat (Wardhani & Hidayat, 2021). Kemampuan perusahaan untuk menangani dinamika respon terhadap perubahan ekonomi perusahaan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan keuangannya. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dari kinerja keuangan. ROA digunakan untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan dalam menghasilkan laba. Menurut Suhartono et al. (2024), ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times \quad (2.1)$$

C. Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Praktik menginformasikan pemangku kepentingan tentang inisiatif dan dampak dari kegiatan sosial dan lingkungan dalam perusahaan dikenal sebagai pengungkapan CSR (Selumbung & Sanjaya, 2023). Laporan tahunan, laporan keberlanjutan, situs web perusahaan, dan media lainnya semuanya dapat digunakan untuk mengungkapkan CSR. Pedoman yang digunakan berdasarkan standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI) mengendalikan gagasan pelaporan keberlanjutan dengan edisi GRI Standards 2021. Penerapan standar GRI Standards membantu dalam pengukuran sistematis tingkat pengungkapan CSR. Pada penelitian ini dengan memberikan skor berdasarkan indikator GRI Standards laporan keberlanjutan perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan skor :

$$(2.2)$$

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

D. Good Corporate Governance

Bank Dunia (2016) menjelaskan GCG sebagai seperangkat hukum, dan regulasi yang harus dipatuhi dan dapat mendorong suatu bisnis untuk berkinerja lebih baik guna mewujudkan nilai ekonomi yang saling terkait bagi masyarakat dan pemilik perusahaan. Penerapan GCG yang teratur akan meningkatkan nilai bisnis, daya saing, dan kemampuan mengelola risiko dan sumber daya. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan (Riswanto, 2023).

E. Kepemilikan Institusional

Proporsi saham yang dikuasai oleh institusi, yaitu badan atau lembaga pemerintahan, lembaga keuangan, dan perusahaan asing, dikenal sebagai kepemilikan institusi (Alfaraih, 2020). Saham yang dikuasai institusi yang lebih tinggi akan mengakibatkan lebih banyak investor mengawasi perusahaan untuk mencegah manajemen bertindak oportunistik. Rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan institusi :

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

F. Kepemilikan Manajerial

Salah satu struktur internal GCG yang dapat memengaruhi insentif manajerial adalah kepemilikan manajerial (Wati et al. 2021). Karena kebenaran keputusan akan segera memengaruhi laba dan rugi perusahaan, kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk membuat pilihan yang lebih bijaksana. Rumus berikut digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan presentase saham manajemen dengan jumlah saham untuk menentukan kepemilikan saham manajemen (Irfana & Muid, 2021) :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \quad (2.4)$$

G. Dewan Komisaris Independen

Organ dalam perusahaan yang mempunyai tugas memberikan nasihat serta pengawasan terhadap direksi sejalan dengan aturan POJK No. 33 tahun 2014 Pasal 19 ayat (2) POJK No. 57 tahun 2017 melarang dewan komisaris memiliki lebih dari 30% anggotanya yang merupakan pihak independen. Menurut Sasanti dkk. (2022), rumus berikut digunakan untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen :

$$DKI = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \quad (2.5)$$

H. Kerangka Pemikiran

1. Pengungkapan CSR terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Aktivitas yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan semuanya tercantum dalam Laporan Keberlanjutan, yaitu laporan yang menggabungkan data keuangan dan non-keuangan. Sekalipun terdapat asimetri informasi dari satu sisi, kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat pelaporan tanggung jawab perusahaan (Farida, 2022). Menurut penelitian Selumbung & Sanjaya (2022), kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR.

2. Kepemilikan Institusional terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Persentase kepemilikan saham oleh institusi mencakup berbagai jenis lembaga seperti lembaga keuangan, instansi pemerintah, entitas asing, serta lembaga lainnya (Sasanti et al., 2022). Agustina dan Soelistya (2018) menyebutkan bahwa kepemilikan saham institusi mampu meningkatkan kinerja keuangan. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi dari Aziizah et al. (2022), bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap perbaikan kinerja keuangan.

3. Kepemilikan Manajerial terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Salah satu strategi mekanisme GCG yang baik yang dapat memengaruhi insentif manajerial adalah kepemilikan manajerial. Karena ketepatan pilihan tersebut akan langsung memengaruhi laba rugi perusahaan, kepemilikan manajerial dalam situasi ini menyebabkan manajer membuat pilihan yang lebih bijaksana. Menurut penelitian Kartika & Novyarni (2020), kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja keuangan.

4. Dewan Komisaris Independen terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Meskipun tidak berpartisipasi pada pengambilan keputusan operasional, dewan komisaris independen adalah organ penting dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan penerapan GCG yang baik (Sasanti et al., 2022). Menurut Pertiwi et al.

(2023), dewan komisaris secara signifikan dan positif memengaruhi keberhasilan kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Yendrawati dan Kinanti (2024), mengemukakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan di sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sampel yang diambil berjumlah 57 data observasi dari 19 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pemenuhan sampel sebagai berikut: 1) perusahaan di sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023; 2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada periode tersebut; 3) perusahaan yang menyediakan data lengkap untuk seluruh variabel selama periode 2021-2023; dan 4) perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2021. Analisis menggunakan regresi data panel dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan:

Y : ROA

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : CSRD

X2 : KI

X3 : KM

X4 : DKI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Analisis

	ROA	CSRD	KI	KM	DKI
Nilai Mean	0.000123	0.682316	0.638421	0.041180	0.413910
Median	0.030000	0.761000	0.610000	0.010598	0.400000
Max	0.240000	0.855000	0.990000	0.201035	1.000000
Min	-0.880000	0.368000	0.090000	0.000000	0.333333
Std. Dev.	0.167767	0.148282	0.181509	0.053098	0.119606

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Dari data di atas, terlihat bahwa variabel dependen kinerja keuangan, mempunyai nilai max 0,24000 sedangkan nilai min -0,880000, Standar deviasi adalah 0,167767, sedangkan rata-ratanya adalah 0,000123. Hal ini menunjukkan ketidakteraturan data.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai terendah 0,3680000 dan nilai tertinggi 0,855000. Standar deviasi adalah 0,148282, sedangkan rata-ratanya adalah 0,682316. Hal ini menunjukkan pengelompokan data.

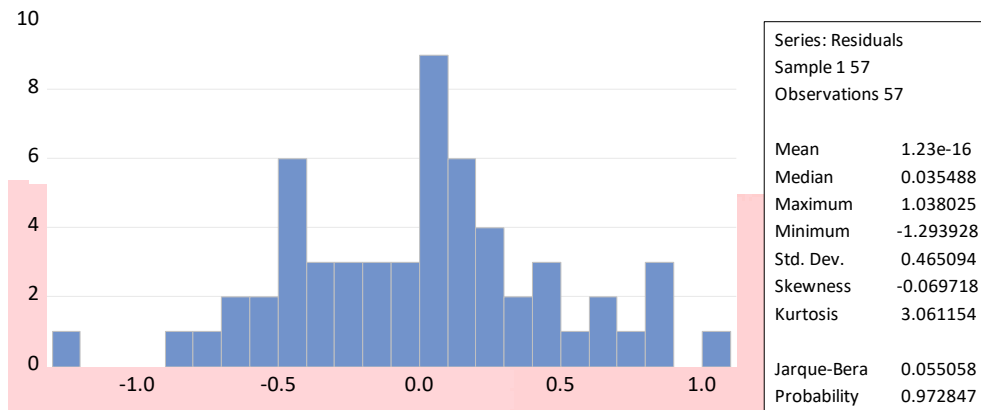
Variabel kepemilikan institusional berkisar dari minimum 0,090000 hingga tertinggi 0,990000. Standar deviasi adalah 0,181509, sedangkan rata-ratanya adalah 0,638421. Hal ini menunjukkan pengelompokan data.

Variabel kepemilikan manajemen berkisar dari minimum 0,000000 hingga tertinggi 0,201035. Standar deviasi adalah 0,053098, dan rata-ratanya adalah 0,041180. Hal ini menunjukkan ketidakteraturan data.

Nilai terendah adalah 0,333333 dan nilai tertinggi adalah 1,000000 pada kepemilikan institusional. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,119606, sementara nilai rata-ratanya adalah 0,413910. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengelompokan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Output Data Eviews 13, Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Hasil dari gambar di atas, terdapat 57 sampel perusahaan pada sektor *consumer cyclical* dengan *probability* tercatat $0,972847 > 0,05$. Oleh karena itu, data dalam ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Var.	Coefficient	Uncen VIF	Cen VIF
C	0.110826	27.11749	-
CSR	0.443233	4.519666	1.113941
KI	0.165064	2.981616	1.056550
KM	0.005085	3.419148	1.065466
DKI	0.449020	18.39357	1.125874

Sumber : Output Data Eviews 13, Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Nilai koefisien korelasi dari keempat variabel, yaitu pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan dewan komisaris independen $< 0,8$. Maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.666177	Prob. F(4,52)	0.6183
Obs*R-sq	2.778545	Prob. Chi-Square(4)	0.5955
Scaled ex SS	2.383169	Prob (4)	0.6657

Sumber : Output Data Eviews 13, Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan hasil dari gambar 4.2, bahwa uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan nilai *Chi-Square* $0,5955 > 0,05$. Maka tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas atau adanya penyimpangan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pemilihan untuk uji model menunjukkan bahwa *random effect model* (REM) merupakan model terbaik untuk uji regresi data panel pada penelitian ini. Karena nilai probabilitas uji *hausman* sebesar $0,7884 > 0,05$ sehingga model REM terpilih dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi dan Uji F (Simultan)

R-square	0.795689
Adjusted R-squared	0.779973
S.E. of regres	0.075749
F-stat	50.62862
Probability(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Data Eviews 13, Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,779973 atau 77,99%, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 22,01% dijelaskan oleh variabel lain. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$, menandakan bahwa secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji t

ROA
Date: 05/31/25 Time: 12:55
2021 2023
Periods : 3
Sample : 19
Total observations: 57

Var.	Coef	Std. Error	t-S	Prob
C	-2.096394	0.089744	-23.35978	0.0000
CSR	0.468803	0.182329	2.571202	0.0130
KI	0.169109	0.099021	1.707810	0.0936
KM	-0.025260	0.017792	-1.419714	0.1617
DKI	-2.196596	0.180086	-12.19746	0.0000

Sumber : Output Data Eviews 13, Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan hasil dari gambar 4.4 , Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) Berikut merupakan uraian secara parsial :

1. CSRD (X1) berpengaruh positif pada kinerja keuangan (Y), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0130 dan koefisien sebesar 0,468803
2. KI (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai *probability* 0,0936 dan koefisien regresi 0,169109.
3. KM (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Dengan nilai *probability* 0,1617 dan koefisien regresi -0,025260.
4. DKI (X4) berpengaruh secara negatif pada kinerja keuangan (Y). Kemudian nilai *probability* 0,000 dan koefisien regresi -2,196596.

Berikut merupakan persamaan regresi data panel disajikan :

$$ROA = -2,096394 + 0,468803 X1 + 0,169109 X2 - 0,025260 X3 - 2,196596 X4 +$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
X1 : Pengungkapan CSR
X2 : KI
X3 : KM
X4 : DKI

Penjelasan :

1. Konstanta sebesar -2,096394, maka apabila pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen, sehingga kinerja keuangan sektor *consumer cyclicals* sebesar 2,096394 secara satuan
2. Koefisien regresi CSRD (X1) sebesar 0,468803 menunjukkan bahwa peningkatan CSR akan mendorong kinerja keuangan sebesar 0,468803 satuan.
3. KI (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0,169109. Peningkatan kepemilikan institusional akan menghasilkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,169109 satuan
4. KM (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0,025260. Sehingga peningkatan kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,025260 satuan.
5. DKI (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -2,196596. Peningkatan dewan komisaris independen memberikan penurunan kepada kinerja keuangan sebesar -2,196596 satuan.

Pembahasan

Pengaruh CSR Disclosure terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Pengungkapan CSR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0130 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0,468803. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Selumbung dan Sanjaya (2022) bahwa pengungkapan CSR berkontribusi signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam metrik *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas $0,0936 > 0,05$ dan koefisien positif 0,169109, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, Agustina & Soelistya (2018) dan Aziizah et al. (2022) menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Variabel kepemilikan manajerial yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1617 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,025260 bernilai negatif. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung temuan Yendrawati & Kinanti (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan merugikan pasar tetapi tidak memiliki dampak yang nyata pada keberhasilan operasional bisnis.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Dewan komisaris independen mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -2,196596 bernilai negatif. Maka dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Temuan penelitian ini berbeda dengan pernyataan Yendrawati & Kinanti (2024) dan Pertiwi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor consumer cyclical yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Dengan 19 sampel perusahaan selama periode 3 tahun dengan total 57 sampel. Kinerja keuangan secara simultan dapat dipengaruhi oleh faktor CSR disclosure, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Dimana pengungkapan CSR berpengaruh positif, sementara dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan secara parsial. Di sisi lain, kinerja keuangan tidak dipengaruhi dengan cara apa pun oleh faktor kepemilikan manajerial dan institusional. Objek penelitian lainnya dapat digunakan oleh peneliti di masa mendatang. Bisnis didorong untuk memaksimalkan laporan keberlanjutan dan meningkatkan pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks GRI. Saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sektor siklus konsumen sebelum berinvestasi, investor juga didorong untuk mempertimbangkan CSR disclosure, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen.

Referensi

- Agustina, H., & Soelistya, D. (2018). *Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*.
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Muneerali, M. (2021). Effect of Board Size and Duality on Corporate Social Responsibility: What has Improved in Corporate Governance in Asia? *Journal of Accounting Science*, 3(2), 121–135. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2810>
- Alfaraih, M., Alanezi, F., & Almujaed, H. (2020). The influence of institutional ownership on the performance of Kuwaiti listed companies. *International Journal of Business and Management*, 15(3), 123–135.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, Tri. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Anam, H., & Tri Utami, N. (2022). Corporate social responsibility: slack resources, feminisme dewan direksi, dan media exposure. *FORUM EKONOMI*, 24(2), 307–314. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10926>
- Ayu Nadia, M., Rokhmawati, A., & Halim, E. H. (n.d.). *The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as the Mediation Variable*. 5(1), 2020. <https://doi.org/10.31258/ijeba.5.1.83-97>

Aziizah, Elsa. N., Nurlaela, S., & Titisari, Kartika. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Keuangan Dan Manajemen*, 18, 275. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2020). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

Dj, M. I. , I. V. Y., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 886–896.

Djaya Atmadja, G. B., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>

Fadjarajani, R., & Prawoto, S. (2020). Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia: Tinjauan teori dan praktik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 100–110.

Farida, Ajeng. L. (2022). Pengujian kinerja keuangan: Sustainable development goals sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Fibriyanti, Y. V., & Syafik, M. (2024). The role of good corporate governance (GCG) and disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in banking in indonesia-Yenni Vera Fibriyanti et.al The role of good corporate governance (GCG) and disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in banking in indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>

Gharbi, M., & Jarboui, A. (2024). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does corporate governance matter? *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2023-0203>

Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2021). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsari Amarta Pertiwi, & Katiya Nahda. (2024). The Role Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance In Enhancing Financial Performance. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(2), 24–37. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i2.1719>

Hartati, H. (2020). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (Jakarta)*, 7(2), 173–188.

Hermiyetti, & Katlanis, E. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Himawan, & Fazriah. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*.

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). DAMPAK ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

Irfana, S., & Muid, D. (2021). Managerial ownership and financial performance: Evidence from manufacturing firms in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 15(2), 89–102.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Kartika, O., & Novyarni, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2018)*.
- Krisdamayanti, D., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan moderasi good corporate governance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 71–82.
- Lase, Lidia. P. D., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260.
- Lestari, I. R., & Riyadi, S. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham*.
- Maghfirah, N., & Giyartiningrum, E. (2024). SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Majidah, M., Ilhami, F., & Pangestu, G. (2022). *Determinant Factors of Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung*.
- Nguyen, T. H., Nguyen, Q. T., Nguyen, D. M., & Le, T. (2023). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility reporting of listed companies in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2170522>
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Nurwulandari, A., & Darwin, M. (2020). Heywood Case Data Statistik. *NUCLEUS*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.173>
- Octalisa Gunawan, V., & Paramitha, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 101–110. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.8061>
- Oktaviani, D. M., Diana, N., & Afifudin. (2020). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018*. <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo->
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 33 /POJK.04/2014 TENTANG DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 57 /POJK.04/2017 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN EFEK YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA SEBAGAI PENJAMIN EMISI EFEK DAN PERANTARA PEDAGANG EFEK*.
- Pertiwi, I. D. A. E., Dewi, D. A. P., & Kawisnawa, P. G. W. P. (2023). The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance. *GOVERNORS*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i2.2384>
- Puspitasari, D., & Ernawati, D. (2021). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Putri, A. D., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 98–109.

Restu, M., Yuliandari, Willy. S., & Nurbaiti, A. (2017). *PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*.

Reswati, E., Astuti, A. D., & Kusuma, H. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(2).

Riswanto, R. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>

Rousilita Suhendah, T. V. S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISK DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 658. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7632>

Saepudin, A., Setiawan, I., & Suhendar, I. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) dan return on equity (ROE) terhadap laba perusahaan di PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(1), 123–135.

Sasanti, E. E., Animah, & Nabila, D. T. D. (2022). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Tata Sejuta*, 8(1). <http://ejurnalstiamataram.ac.id>

Selumbung, N. K. A., & Sanjaya, I. P. S. (2023). The effect of corporate social responsibility disclosure on the company's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 151–158. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art2>

Sofyan, M. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suhartono, Salsabila, J., Agustina Yanti, V., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2024). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

Suzan, L., & Ardiansyah, D. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL AND OPERATIONAL EFFICIENCY: AFFECT COMPANY VALUE. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 294–311. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.27101>

Syabina Maharani Zelovena, Annisa As Alukal Jannah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 220–231. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.632>

Undang-undang Nomor 40. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEORAN TERBATAS*.

Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*.

Wardhani, V. K., & Hidayat, N. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).

Wardoyo, D.U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P.T. (2022). *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1(1)

Wardoyo, D.U., Rini, A.C., & Dini, A.A. (2022) PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDIEMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)* 27(1).

Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2021). Peran Pengungkapan CSR Dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(2).

Wijaya, R. A., & Fadilah, N. (2021). The impact of ownership structure on corporate social responsibility and firm performance. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 19(1), 45–57.

Yasmin, A., & Fitdiarini, N. (2020). Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/548>

Yendrawati, R., & Kinanti, A. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) Influence on Corporate Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(1).

Zia Isykarima K, Pratomo Dudi, & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional dan Multinationality Dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.